

BULETIN KESEHATAN

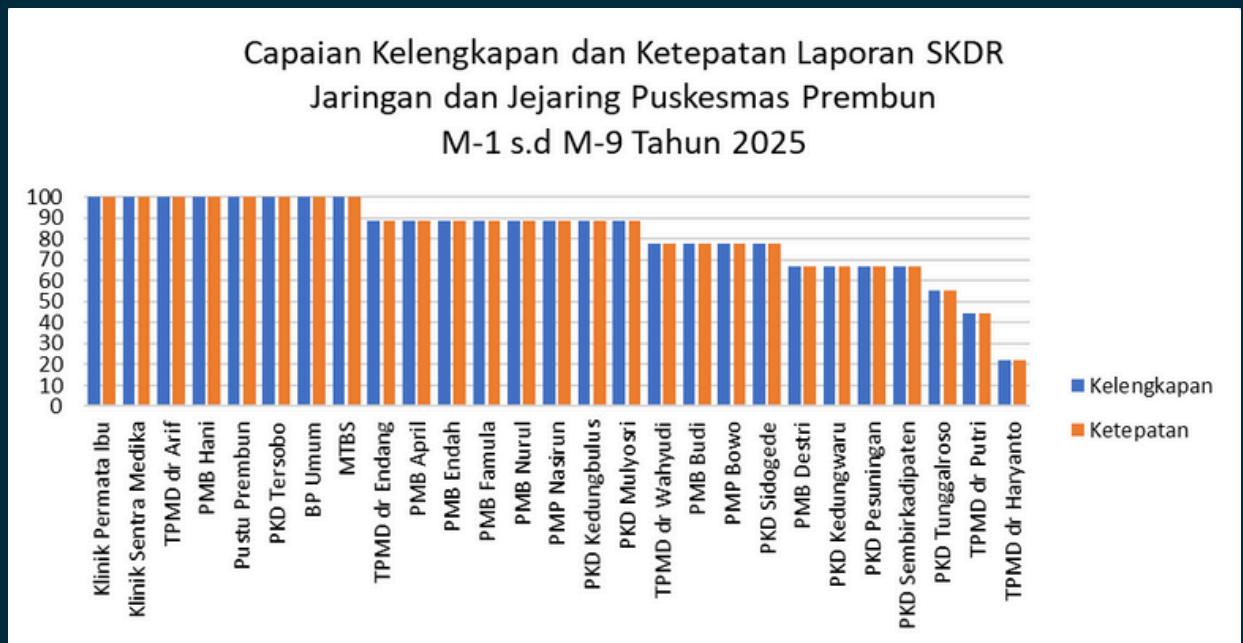
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun
 Minggu 6-9, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (77,78%).
- Terdapat 5 alert yang muncul pada M-6 s.d M-9, yaitu M-6 (pneumonia dan ISPA), M-7 (disentri), M-8 (suspek demam tifoid dan disentri).

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

»»» Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

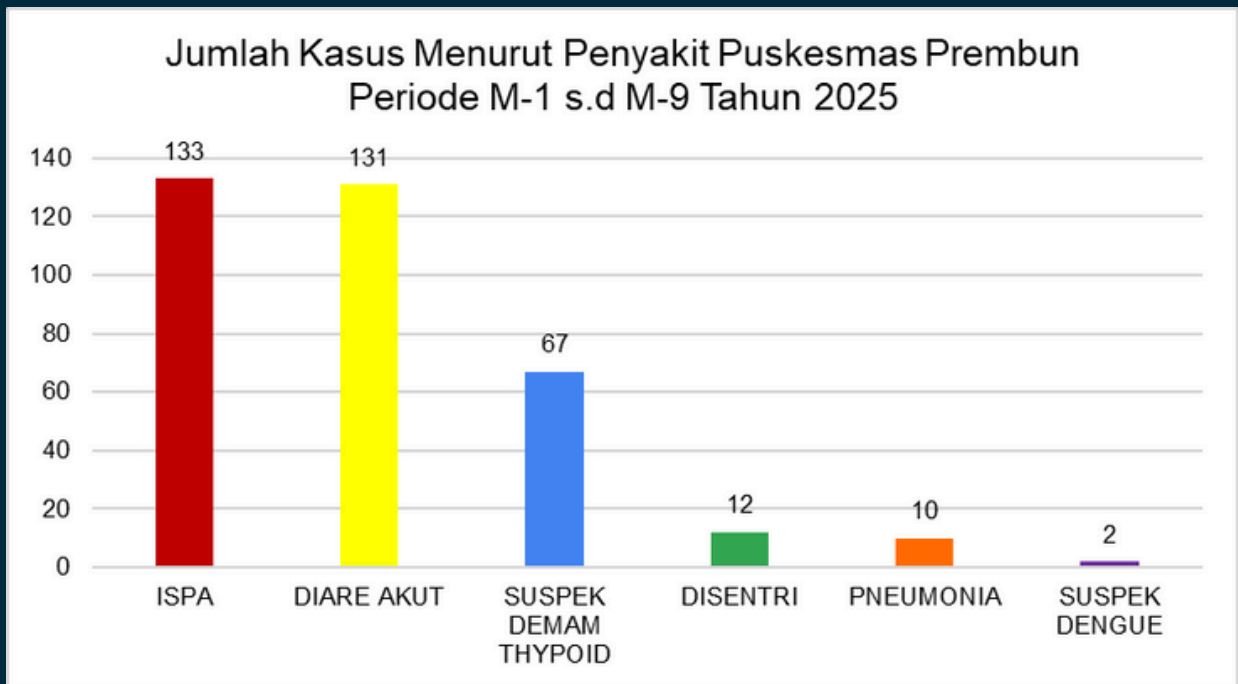


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 30% atau 8 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 70% lainnya masih di bawah 100%.

»»» Total Kasus Per Penyakit

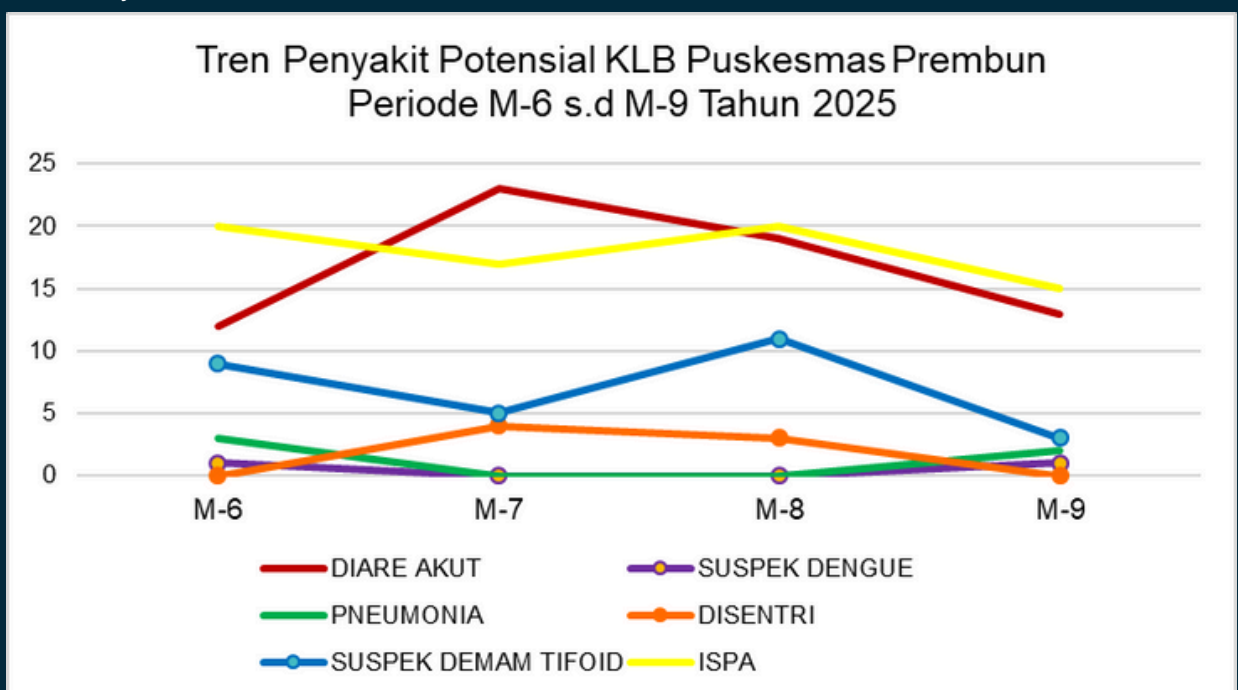
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-9 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah ISPA sebanyak 133 kasus. Kemudian diikuti diare akut sebanyak 131 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 67 kasus, disentri sebanyak 12 kasus, pneumonia sebanyak 10 kasus, dan suspek dengue sebanyak 2 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-9 Tahun 2025

»»» Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

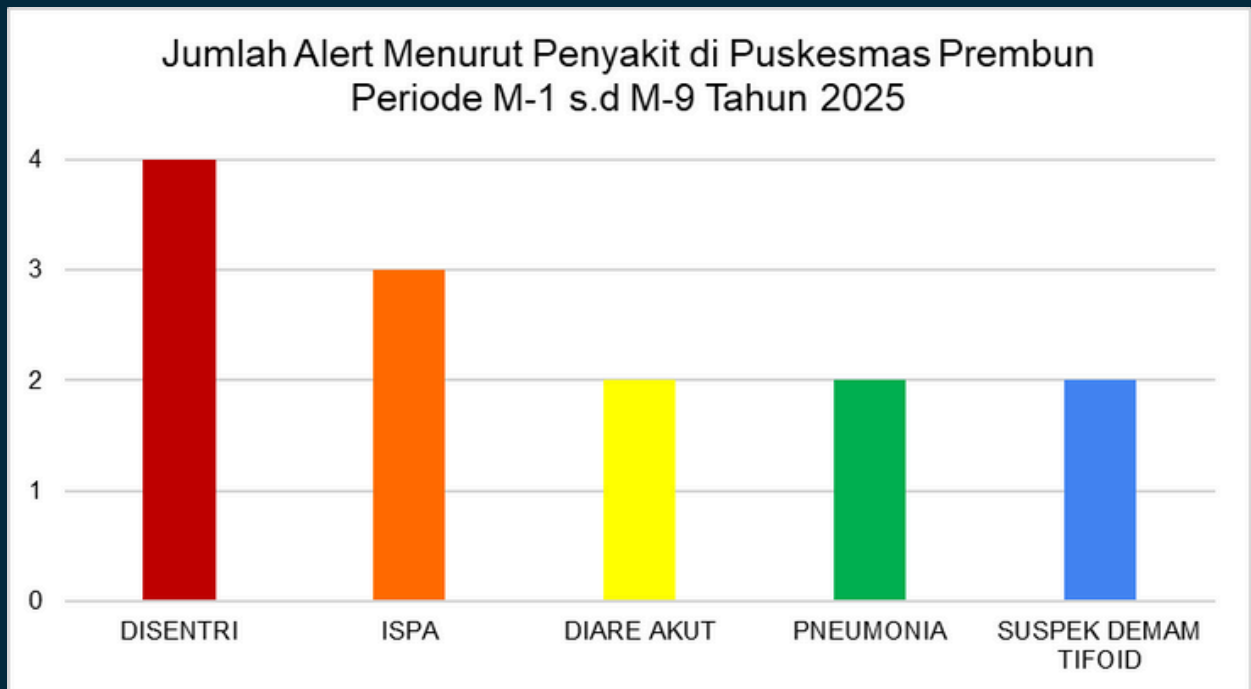
- Kasus diare akut mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-7, yaitu sebanyak 23 kasus.
- Suspek dengue pertama kali dilaporkan pada M-6 sebanyak 1 suspek dan kembali dilaporkan pada M-9 sebanyak 1 suspek.
- Kasus pneumonia tidak selalu ada setiap minggunya, kasus tertinggi pada M-6 ditemukan 3 kasus.
- Kasus disentri tidak selalu ada setiap minggunya, kasus tertinggi pada M-7 ditemukan 4 kasus.
- Suspek demam tifoid mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-8, yaitu sebanyak 11 kasus.
- Kasus ISPA mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-6 dan M-8, yaitu sebanyak 20 kasus.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-6 s.d M-9 Tahun 2025

Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-9 Tahun 2025 telah muncul 13 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul empat kali pada M-3, M-5, M-7 dan M-8. Selanjutnya kasus ISPA muncul alert tiga kali pada M-2, M-3 dan M-6, kasus diare akut muncul alert dua kali pada M-2 dan M-5, kasus pneumonia muncul alert dua kali pada M-4 dan M-6, dan suspek demam tifoid juga muncul alert dua kali pada M-4 dan M-8. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB)



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-9 Tahun 2025

Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-6 s.d. M-9, antara lain:

- Kasus infeksi dengue sebanyak 18 kasus dengan rincian 8 kasus pada M-6, 2 kasus pada M-7, 6 kasus pada M-8, dan 2 kasus pada M-9. Berdasarkan tempat tinggalnya, 10 kasus berasal dari Prembun, 3 kasus dari Pesuningan, masing-masing 1 kasus dari Tungalroso, Bagung, Tersobo, Sembirkadipaten dan Kabuaran.

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert min 50%.
- Meningkatkan capaian indikator kinerja surveilans SKDR dari jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit potensial KLB, seperti diare akut, demam tifoid, dan ISPA (Integrasi Program).
- Sosialisasi PSN dengan 3M Plus sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi dengue (Integrasi Program).